

**FESTIVAL DI MASA KOLONIAL:  
PEKAN MALAM FORT DE KOCK 1906**

**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**SKRIPSI**

**Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar  
Sarjana Humaniora dalam bidang Ilmu Sejarah**



**Oleh**

**SYAED ALQIVARI**

**NIM 2110711006**

**Kepada**

**DEPARTEMEN ILMU SEJARAH**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2026**

**UNTUK**

**BANGSA**

## INTISARI

Skripsi ini mengkaji sebuah acara pameran pasar tahun yang bernama Pekan Malam di Fort de Kock tahun 1906, sebagai respon terhadap kesenjangan kajian dengan batasan spasial yang terfokus pada pulau Jawa mengenai studi festival di Hindia Belanda. Skripsi ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana Fort de Kock terpilih sebagai lokasi pertama yang mengadakan pasar tahunan pertama di Pantai Barat Sumatera, bahkan pulau Sumatera, organisasi dan implementasi festival, serta antusiasme dan partisipasi masyarakat dalam festival tersebut.

Penelitian menggunakan metode penelitian sejarah, yang terdiri dari tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Tahapan heuristik, berupa pengumpulan sumber primer maupun sekunder dilakukan dengan cara penggabungan studi arsip laporan kolonial, surat kabar sezaman, dokumentasi visual serta kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian. Tahap selanjutnya, dilakukan kritik terhadap sumber yang ditemukan. Kemudian dilanjutkan ke tahap interpretasi yang menganalisis, menguraikan, dan menafsirkan fakta dari sumber yang telah dikritik.

Hasil penelitian menunjukkan Pekan Malam Fort de Kock, sebagai sebuah pasar tahunan kolonial pertama di Pantai Barat Sumatera, berhasil menarik ratusan ribu pengunjung dari berbagai kalangan dan etnis melalui penyelenggaraan yang terencana dengan menggabungkan pameran ekonomi, hiburan modern-tradisional, dan edukasi pertanian. Festival ini dapat dibuat oleh L.C. Westenenk karena adanya dukungan birokrasi kolonial serta partisipasi elite lokal, seklaigus berfungsi sebagai alat legitimasi kekuasaan Belanda melalui kekerasan simbolik, penampilan kemajuan dan hierarki sosial. Namun, di balik semaraknya, Pekan Malam menuai kritik akibat eksploitasi tenaga kerja, penyalahgunaan dana dan ketidakpuasan masyarakat berujung pada berhentinya acara setelah tahun 1907.

Pekan Malam dan pasar tahunan yang sedang marak diselenggarakan di Hindia Belanda pada awal abad ke-20 adalah cikal bakal festival dan pameran modern, yang polanya masih bertahan, yaitu menggabungkan unsur ekonomi berupa perdagangan dengan hiburan seperti pertunjukan seni, dan permainan.

**Kata kunci:** *Pekan Malam, pasar tahunan, festival, Fort de Kock*